

Kesehatan Reproduksi Remaja Pesisir

Emi Kosvianti^{1*}, Riska Yanuarti²⁾, Nopia Wati³⁾, Egi Alifia Putri⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : emikosvianti@umb.ac.id

Article History:

Received: 31 Maret 2023

Revised: 12 April 2023

Accepted: 5 May 2023

Keywords: *Education, Health, Reproduction, Youth*

Kata Kunci: *Edukasi, Kesehatan, Reproduksi, Remaja*

Abstract

Coastal communities in general have become part of a pluralistic society but still have a spirit of togetherness. This means that the average coastal community structure is a combination of the characteristics of urban and rural communities. Adolescence is a transitional period between the life of children and the life of adults which is characterized by biological and psychological growth and development. Adolescents' curiosity is usually channeled through conversations with peers, seeking information from pornographic sources, then practicing with themselves, girlfriends, friends, or other people. In the survey conducted by the team at Bengkulu City 07 State Vocational School, which was carried out on November 10, 2022, it was found that from the results of an interview with one of the teachers pursuing at Bengkulu City 07 State Vocational School, there were a lot of students who attended school at Bengkulu City 07 State Vocational School. who came from coastal communities, so the team decided to carry out counseling activities at SKM 07 Negeri Bengkulu City with the consideration that at that school there were several cases of children dropping out of school which were supported by many factors such as marriage, juvenile delinquency and many more. So that the theme that we will convey during counseling is related to fulfilling the duties of a coastal community health course.

Abstrak

Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluraristik namun tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan dari karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Keingintahuan remaja biasanya disalurkan lewat perbincangan dengan teman sebaya, mencari



informasi dari sumber-sumber pornografi, lalu mempraktekkan dengan diri sendiri, pacar, teman, atau orang lain. Pada survey yang dilaksanakan tim ke SMK Negeri 07 Kota Bengkulu, yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022, diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMK Negeri 07 Kota Bengkulu, siswa/i yang bersekolah di SMK 07 Negeri Kota Bengkulu memang banyak yang berasal dari masyarakat pesisir pantai, sehingga tim memutuskan melakukan kegiatan penyuluhan di SMK 07 Negeri Kota Bengkulu dengan pertimbangan pada sekolah tersebut ada beberapa kasus anak putus sekolah yang didukung banyak faktor seperti, pernikahan, kenakalan remaja dan masih banyak lagi. Sehingga tema yang akan kami sampaikan pada saat penyuluhan yang berkaitan guna memenuhi tugas mata kuliah kesehatan masyarakat pesisir.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia, dengan jumlah pulau mencapai lebih kurang 17.500 buah serta dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar, dengan kekayaan ragam flora dan faunanya, termasuk didalamnya endemik. Sebagai konsekuensinya, Indonesia secara komparatif memiliki keunggulan dibandingkan negara lain. Pertama adalah keunggulan sumberdaya alam. Sebagai negara kepulauan, tidaklah mengherankan jika lebih kurang dua pertiga dari luas keseluruhan teritorial negara kesatuan yang berbentuk republik ini merupakan perairan, dengan luas lebih kurang 5,8 juta km² (Wahyudin 2003).

Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada, yang mencapai lebih kurang 81.000 km. Secara kuantitas, jumlah penduduk Indonesia merupakan yang terbesar kelima di dunia, yaitu lebih kurang 220 juta jiwa. Dan, lebih kurang 60 persen diantaranya hidup dan bermukim di sekitar wilayah pesisir (Wahyudin 2003). Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluraristik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hal menarik adalah bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya, sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, dan sebagainya (Wahyudin 2003).

Masyarakat pesisir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan di wilayah pesisir. Masyarakat pesisir, khususnya di kota Bengkulu, telah lama mendiami daerah pesisir kota Bengkulu. Mereka tentunya sangat berkepentingan terhadap lingkungan pesisir dan laut karena pesisir dan laut tersebut berperan sebagai tempat



mencari pendapatan hidup. Keberadaan masyarakat pesisir tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai lokal, baik nilai-nilai yang masih mereka pertahankan maupun nilai-nilai yang telah mereka tinggalkan, baik nilai-nilai yang sudah lama ada dan terus diwarisi maupun nilai-nilai yang baru muncul karena kesadaran mereka terhadap lingkungan pesisir dan laut yang semakin terdegradasi (Nopianti et al., 2019).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Hurlock membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa (Sirupa et al., 2016)

Masa remaja merupakan masa fungsi organ reproduksi dan sistem hormonal mulai bekerja, secara alamiah remaja menjadi sangat ingin tahu tentang seks. Keingintahuan remaja biasanya disalurkan lewat perbincangan dengan teman sebaya, mencari informasi dari sumber-sumber pornografi, dan lalu mempraktekkan dengan diri sendiri, pacar, teman, atau orang lain. Jarang sekali remaja melibatkan orangtua untuk mendiskusikan masalah seksualitas yang lebih dalam. Pandangan bahwa seks adalah tabu membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksinya dengan orang lain, remaja justru merasa tidak nyaman bila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri. Kurangnya informasi tentang seks membuat remaja berusaha mencari akses sendiri tentang seks. Hal ini menimbulkan suatu perilaku seksual yang kurang sehat dikalangan remaja. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis

Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai masturbasi atau onani yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang seringkali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi. Beberapa hal bisa menjadi faktor remaja melakukan hubungan seksual diluar nikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi bisa menjadi salah satunya (Romulo et al., 2016). Pengabdian dilakukan di SMK Negeri 07 Kota Bengkulu, Jl. Lempuing 10 Rt.5 Rw.1, Lempuing, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Provinsi. Bengkulu.

Pada survey yang dilaksanakan tim ke SMK Negeri 07 Kota Bengkulu, yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022, diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMK Negeri 07 Kota Bengkulu, siswa/i yang bersekolah di SMK 07 Negeri Kota Bengkulu memang banyak yang berasal dari masyarakat pesisir pantai, sehingga tim memutuskan melakukan kegiatan penyuluhan di SMK 07 Negeri Kota Bengkulu dengan pertimbangan pada sekolah tersebut ada beberapa kasus anak yang putus sekolah yang didukung banyak faktor seperti, pernikahan, kenakalan remaja dan masih banyak lagi. Sehingga tema yang akan kami sampaikan pada saat penyuluhan berkaitan guna untuk memenuhi tugas mata kuliah kesehatan masyarakat



pesisir. Globalisasi informasi membawa dampak yang besar bagi remaja. Besarnya rasa keingintahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mendorong remaja untuk mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk teman sebaya, orang tua, sekolah dan media informasi. Media memegang peran penting dalam menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007, remaja Bengkulu mendapat informasi dari buku, majalah, dan surat kabar sebagai media tertinggi dalam menyebarkan masalah remaja baik wanita (12,8 persen) dan pria (3 persen), disusul televisi (7,2 persen dan 2,4 persen) dan radio (1,3 persen dan 0,6 persen) Minimalnya informasi yang diterima remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual, menyebabkan rendahnya pengetahuan dan berpengaruh terhadap sikap remaja yang negatif terhadap masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap remaja dalam melakukan hubungan seks pranikah. Informasi yang semakin mudah diakses dari media massa, cetak dan elektronik serta kondisi yang semakin permisif untuk melakukan seks pranikah seiring dengan norma yang semakin lemah pada masyarakat, menyebabkan semakin meningkatnya perilaku seks pranikah dikalangan remaja (Agustina, 2018).

Minimalnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja juga dipengaruhi oleh anggapan masyarakat, khususnya orangtua yang masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah seksualitas. Ironisnya di sisi lain remaja tidak menerima pendidikan kesehatan seksual yang benar dan bertanggung jawab. Mereka menerima informasi tentang seks justru dari sumber yang salah, bahkan menyesatkan, misalnya dari cerita teman, video porno, tayangan televisi dan film (Agustina, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pada program pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 07 Kota Bengkulu ini dilaksanakan secara sistematis seperti :

- a. Tahap persiapan Dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini harus melalui tahap persiapan yaitu seperti : melakukan Survei ketempat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan mengurus administrasi dan perijinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lalu mempersiapkan kuesioner.
- b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai diurus. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di SMKN 07 Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan kegiatan kami menunjuk anak-anak remaja karna pada saat remaja memiliki keingin tahuan yang tinggi untuk mencoba melakukan sesuatu tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Sebelum melakukan acara kegiatan ini sebelum itu siswa diberikan kuosioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kuesioner ini akan diisi oleh siswa dalam berjalannya kegiatan ini. Setelah mengisi kuesioner itu materi akan disampaikan dalam bentuk Power point dan dijelaskan oleh pemateri. Setelah penyampaian materi selesai para siswa akan diberikan kuesioner kembali untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyampaian materi tersebut
- c. Tahap evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan dalam



pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi kegiatan dapat dilihat dari pengamatan dan observasi untuk menentukan apakah peserta mampu berfikir kritis dalam masalah-masalah yang terjadi padanya, selain itu tahapan ini juga difokuskan terhadap analisis dari kuesioner yang telah dikumpulkan.

- d. Tahapan pembuatan laporan. Pembuatan laporan dibuat sesuai dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja dibagi menjadi 4 tahapan yaitu yakni tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut:

Tahap perencanaan dimulai pembentukan tim agar berjalan dengan baik dan teratur. Tim terdiri dari 9 orang, yaitu 3 orang dosen dan 6 orang mahasiswa, berperan sebagai penyuluh, perancang/pemeraga, penyiapan sarana prasarana dengan menjalankan fungsi masing - masing. Tugas tim meliputi:

- a. Membuat Satuan Acara Penyuluhan (SAP). Dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pokok bahasan: (kesehatan reproduksi remaja dipesisir pantai) Sub Pokok Bahasan : Pendidikan kesehatan reproduksi remaja Sasaran : Siswa/i Guru & Staf TU SMKN 07 Kota Bengkulu Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2022 Durasi waktu : 2 Jam Tujuan Instruksional Umum. Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 2 jam, siswa/i mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja. Tujuan Instruksional Khusus. Diharapkan peserta dapat mengetahui tentang:
 - 1) Definisi kesehatan reproduksi Remaja, Mengetahui masa remaja
 - 2) Pembagian masa remaja,
 - 3) Perbedaan fisik antara remaja laki- laki dan remaja perempuan.
 - 4) Perbedaan tanda awal kematangan seksual antara laki-laki dan perempuan.
 - 5) Alat reproduksi laki-laki dan alat reproduksi wanita.
 - 6) Definisi kekerasan Seksual.
 - 7) Bentuk-bentuk kekerasan seksual
 - 8) Pelaku kekerasan seksual
 - 9) Siapa saja korban kekerasan seksual
 - 10) Bagaimana sikap korban kekerasan seksual
 - 11) Dimana saja tempat kejadian kekerasan seksua
 - 12) Dimana saja tempat kejadian kekerasan seksual
 - 13) Bagaimana reson masyarakat
 - 14) Upaya pencegahan kekerasan seksual
- b. Strategi Pelaksanaan
 - 1) Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab
 - 2) Media : Slide, spaduk, Wireless Infokus
 - 3) Garis besar materi (terlampir)
 - a) Definisi Reproduksi Remaja
 - b) Definisi kekerasan seksual
 - c) Upayah pencegahan kekerasan seksual
- c. Setting Tempat Untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan di lakukan di ruang kelas SMKN 07 Kota Bengkulu
- d. Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (Penyuluhan)
 - 1) Membuat Power Point b)Menyiapkan semua alat
 - 2) Mendesain, menyiapkan Spanduk, LCD, Wireless

Tahap persiapan. Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, yang dilakukan pada tahap ini:

- a. Briefing dengan tim pengabdian untuk mematangkan perencanaan. Informasi yang penting adalah alur waktu, durasi waktu yang ditentukan sesuai dengan SAP lokasi, keamanan, dan batasan pendidikan.
- b. Menyepakati dengan sekolah waktu pelaksanaan
- c. Menyiapkan gedung/sekolah dan beberapa peralatan pendukung

Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini adalah pada hari pelaksanaan pendidikan dengan penyuluhan/edukasi
- b. Kegiatan diawali dengan siswa mengisi daftar hadir terlebih dahulu sementara tim menyiapkan seluruh perangkat untuk pendidikan kesehatannya



Gambar : 2 Pengisian Absen

- c. Penyampaian materi oleh tim penyuluh



*Gambar 3*Penyampaian materi oleh Tim PKMS

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (Penyuluhan) dimulai dengan terlebih dahulu pembukaan yang dibuka oleh MC, lalu MC membacakan susunan acara. Selanjutnya tim menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian ini. Tim mencairkan suasana dengan menanyakan hal-hal apa yang mereka ketahui tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana upaya terhindar dari kekerasan seksual, dari jawaban-jawaban yang di dapat, disimpulkan bahwa hampir semua siswa siswi tidak memahami apa yang harus dilakukan saat terjadi kekerasan seksual. Materi. Definisi kesehatan reproduksi remaja, Mengetahui masa remaja, Pembagian masa remaja, Perbedaan fisik antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, Perbedaan tanda awal kematangan seksual antara laki-laki dan perempuan, Alat reproduksi laki-laki dan alat reproduksi wanita, Definisi kekerasan Seksual, Bentuk-bentuk kekerasan seksual, Pelaku kekerasan seksual, Siapa saja korban kekerasan seksual, Bagaimana sikap korban kekerasan seksual, Dimana saja tempat kejadian kekerasan seksual, Bagaimana respon masyarakat, Upayah pencegahan kekerasan seksual (ada di dalam Power Point).



Gambar 4 Penyampaian Materi Menggunakan Media

d. Tanya jawab Tim.

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami. Ada 3 pertanyaan yang muncul dari 3 siswa. Tim pun memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dan memberikan hadiah kepada 3 siswa tersebut.



Gambar 5 Siswa bertanya tentang kekerasan seksual

e. penutup

Acara pendidikan kesehatan hari itu ditutup dengan foto bersama seluruh tim pengabdian, guru, staf tata usaha dan siswa siswa SMKN 07 Kota Bengkulu



Gambar 6 Foto bersama Tim penyuluh, Guru dan Siswa

Tahap Evaluasi dan Rencana

a. Perbaikan

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kembali setelah mendengarkan penyuluhan mengenai pelayanan kesehatan. Hasil pengukuran pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah penyuluhan pada siswa/i SMK Negeri 07 Kota Bengkulu

Variabel	Minium	Maxium	Mean	Std. Deviation	N
Pengetahuan	7	9	8.03	736	36

Dari hasil analisis univariat yang dilakukan setelah penyuluhan pelayanan kesehatan rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi kesehatan remaja di SMK Negeri 07 Kota Bengkulu dengan nilai 8.03 pada standar deviasi 736

Tabel 2
Analisi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMK Negeri 07 Kota Bengkulu

Variabel	Minium	Maxium	mean	Std. Deviation	N
Pengetahuan	4	8	6.22	1.124	36
Pengetahuan	7	9	8.03	736	36

Dari hasil analisis bivariat dengan analisis uji T test peried ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata

pengetahuan sebelum (6.22) dan setelah (8.03). hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan video meningkatkan pengetahuan responden tentang seksualitas remaja (Monika et al, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul kesehatan reproduksi remaja pesisir yang di laksanakan pada tanggal 30 november 2022 dengan jumlah peserta 36 orang yang dilaksanakan pada pukul 09.15-12.00 WIB. kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di laksanakan dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, guru sehingga bisa diterapkan pada remaja baik dilingkungan sekolah/dirumah maupun di lingkungan pegaulan remaja.

Saran

Diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pesisir, fungsi dan dampaknya pada siswa dan agar siwa-siwi lebih jauh memahami tentang sistem reproduksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah SMKN 07 kota Bengkulu yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian di sekolah dan semua rekan-rekan yang telah berkontribusi melancarkan acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2018). Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Di Bkkbn Provinsi Bengkulu).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3093>
- Nopianti, H., Hanum, S. H., & Widiono, S. (2019). Nilai-Nilai Lokal Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Pelestarian Sumberdaya Pesisir Di Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 1(1), 38-47. <https://doi.org/10.33369/jsn.1.1.38-47>
- Romulo, H. M., Akbar, S. N., & Mayangsari, M. D. (2016). Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal. *Jurnal Ecopsy*, 1(4).
<https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i4.5>
- Wahyudin, Yudi. 2003. Makalah Pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pusat Diklat Kehutanan Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir.
https://www.researchgate.net/publication/282662169_Sistem_Sosial_Ekonomi_dan_Budaya_Masyarakat_Pesisir.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2), 137-144.
<https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016>
- Monika, A., Pratiwi, B. A., Febriawati, H., & Wati, N. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Video Terhadap Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Seksualitas Remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 1(1), 47-54. Retrieved from <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/miracle/article/view/1832>